

Analisis Daya Saing Ekspor Cengkih Indonesia dan Madagaskar di India Tahun 2012-2021

Analysis of the Exports Competitiveness of Indonesian and Madagascar Cloves to India 2012-2021

Eddy Renaldi*, Trisna Insan Noor, Pandi Pardian

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian - Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang,
Jawa Barat 45363

*Email: eddy.renaldi@unpad.ac.id

(Diterima 19-06-2024; Disetujui 23-07-2024)

ABSTRAK

Indonesia dan Madagaskar merupakan negara eksportir cengkih dunia dengan tujuan pasar utama ke India yang memiliki permintaan yang cukup tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis daya saing cengkih Indonesia dan Madagaskar secara komparatif ke pasar India dengan menggunakan alat analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan hubungan nilai dan volume ekspor terhadap RCA dihitung menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment* pada tahun 2012-2021. Rata-rata hasil nilai RCA Indonesia lebih besar, yaitu 4,29, dibanding Madagaskar, yaitu 2.31, pada tahun 2012-2021 sehingga cengkih dari Indonesia lebih berdaya saing dibanding cengkih Madagaskar di Negara India. Volume dan nilai ekspor cengkih ke india pada tahun 2021-2021 berpengaruh kuat dan signifikan terhadap nilai RCA di Indonesia, sementara di Madagaskar tidak berpengaruh terhadap nilai RCA atau hubungan negative dan tidak signifikan.

Kata kunci: daya saing, *Revealed Comparative Advantage* (RCA), cengkih, ekspor

ABSTRACT

Indonesia and Madagascar are world clove exporting countries, with India as the leading export destination and having quite a high demand. This research aims to comparatively analyze the competitiveness of Indonesian and Madagascar cloves in the Indian market using the Revealed Comparative Advantage (RCA) analysis tool, and the relationship between export value and volume to RCA is calculated using the Pearson product-moment correlation analysis technique 2012-2021. Research results show that the average RCA value for Indonesia is more excellent, 4.29, compared to Madagascar's 2.31, in 2012-2021, so cloves from Indonesia are more competitive than Madagascar cloves in India. The volume and value of clove exports to India from 2012 to 2021 had a strong and significant effect on the RCA value in Indonesia, while in Madagascar, it had no effect on the RCA value or a negative relation and was not significant.

Keywords: competitiveness, Revealed Comparative Advantage (RCA), cloves, exports

PENDAHULUAN

Peran Subsektor perkebunan dalam perekonomian nasional yaitu mampu mencapai nilai ekspor hingga Rp583,21 triliun pada tahun 2021 yang meningkat sebesar Rp410,76 triliun dari tahun sebelumnya. Subsektor perkebunan pun mengalami peningkatan pertumbuhan berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2021 sebesar 3,52% (Direktorat Jenderal Perkebunan.2022). Tanaman perkebunan Indonesia yang tergolong dalam komoditas rempah, seperti cengkih, merupakan komoditas unggulan yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan, mengembangkan suatu wilayah, mendorong agribisnis dan agroindustri dalam negeri, dan menjadi sumber pendapatan sekaligus devisa negara Indonesia (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Hidayah *et al.* (2022) mengemukakan bahwa pengelolaan lahan cengkih di Indonesia seluas 66,84% diusahakan oleh rakyat (perkebunan rakyat) yang menyebar dari bagian barat hingga timur Indonesia.

Indonesia merupakan negara penghasil cengkih terbesar di dunia sebesar 135.753 ton pada tahun 2021 dengan luas areal tanam 578.738 ha, negara penghasil terbesar kedua adalah Madagaskar dengan total produksi 24.346 ton dengan luas areal tanam 74.489 ha (FAOSTAT.2022). Madagaskar menduduki peringkat pertama sebagai negara eksportir cengkih terbesar di dunia dengan pangsa

pasar sebesar 28,57%, sedangkan pangsa pasar cengkih Indonesia hanya 10,04%. Rendahnya proporsi ekspor tersebut dikarenakan produksi cengkih Indonesia lebih banyak dikonsumsi di dalam negeri untuk memenuhi permintaan industri rokok (Anggrasari & Mulyo, 2022). Cengkih Indonesia dikategorikan sebagai salah satu cengkih yang berkualitas tinggi dengan kandungan *volatile oil* sekitar 16-20%, sedangkan cengkih Madagaskar memiliki keunggulan aroma cengkih istimewa, yaitu aroma pedas yang kuat tanpa bau lembab atau basah pada cengkih (Royal Spices, 2016).

Pasar utama cengkih Indonesia dan Madagaskar adalah India yang memiliki permintaan yang tinggi sebesar 25.939 ton/tahun untuk kebutuhan industri makanan olahan di India (Sinaga & Fuadi, 2020). Hal ini berarti cengkih Indonesia harus memiliki daya saing di pasar negara tujuan ekspor. Rosanti (2015) menyatakan bahwa daya saing diartikan sebagai kemampuan suatu komoditi untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk bertahan dalam pasar tertentu. Batasan mengenai daya saing pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dan faktor keunggulan komparatif (*comparative advantage*).

Tupamahu (2015) menyebutkan bahwa daya saing cengkih Indonesia pada tahun 2015-2018 memiliki keunggulan komparatif yang rendah ditingkat dunia dengan nilai indeks *Revealed Comparative Symmetric Advantage* (RSCA) sebesar 0,22, serta memiliki keunggulan kompetitif dengan ISP sebesar 0,46 artinya komoditi cengkih dalam tahap perluasan ekspor. Komoditas cengkih Indonesia pada tahun 2013-2016 memiliki *Revealed Comparative Symmetric Advantage* (RSCA) sebesar 0,811959236 Dewi *et al.* (2021), Hal tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif di pasar dunia.

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui daya saing ekspor cengkih Indonesia di India sehingga dapat terpetakan potensi untuk lebih dikembangkan sebagai salah satu komoditas perkebunan yang memberikan nilai ekonomi. Sebagai salah satu komoditas perkebunan yang diusahakan lama dan mempunyai sejarah panjang sebagai komoditas yang diperdagangkan dan incaran negara asing pada jaman dahulu, menjadikan penelitian tentang daya saing komoditas cengkih menarik untuk dianalisis.

METODE PENELITIAN

Data penelitian mengenai tingkat daya saing selama 10 tahun (tahun 2012 hingga tahun 2021) diperoleh dari FAOSTAT, International Trade Center, UN Comtrade, Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia, buku, jurnal, dan sumber pustaka lainnya. Komoditas yang dijadikan objek dalam penelitian ini ialah komoditas cengkih dengan kode HS 090710 (*Cloves, whole fruit, cloves and stems, neither crushed nor ground*) atau komoditas cengkih asli tanpa tindakan lebih lanjut. Subjek dari penelitian ini sendiri merupakan 2 negara pengekspor komoditas cengkih di dunia, yaitu Indonesia dan Madagaskar, dan negara pengimpor komoditas cengkih terbesar di dunia, yaitu India.

Alat analisis daya saing yang digunakan dalam penelitian ini ialah alat analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Zuhdi & Rambe (2021) menyatakan bahwa alat analisis RCA tidak hanya mengukur daya saing berdasarkan keunggulan komparatif suatu produk atau komoditas di suatu negara, tetapi juga perbandingan pola perdagangan secara relatif di dalam negara tersebut. Analisis RCA telah menjadi alat analisis yang kerap digunakan dalam mengukur perubahan keunggulan komparatif dalam berbagai sektor, terutama sektor pertanian. Konsep yang diusung dalam analisis RCA pada sektor pertanian ialah rasio atau perbandingan antara pangsa pasar suatu komoditas dari suatu negara di suatu pasar, baik pasar global atau internasional, dengan pangsa ekspor negara lainnya terhadap total ekspor di dunia. Analisis RCA secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCA = \frac{\frac{X_{ij}}{X_{it}}}{\frac{W_j}{W_t}}$$

dengan keterangan, yaitu:

RCA : Tingkat daya saing cengkih Indonesia dan Madagaskar di Negara India

X_{ij} : Nilai ekspor cengkih Indonesia dan Madagaskar ke Negara India

X_{it} : Total nilai ekspor Indonesia dan Madagaskar ke Negara India

W_j : Nilai ekspor komoditas cengkih di dunia ke Negara India

W_t : Total nilai ekspor dunia ke Negara India

dimana simbol ‘j’ merupakan komoditas yang akan dianalisis, simbol ‘t’ merupakan tahun yang akan diukur, dan simbol ‘i’ yang menunjukkan negara yang terlibat dalam analisis RCA. Analisis RCA dihitung menggunakan Microsoft Excel 2016 untuk memudahkan perhitungan karena melibatkan analisis RCA selama 10 tahun. Adapun perhitungan indeks RCA yang membandingkan antara nilai RCA tahun yang akan dianalisis dengan tahun sebelumnya di suatu negara (Tumengkol *et al.*, 2015). Indeks RCA secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut beserta keterangan dan interpretasinya:

$$\text{Indeks RCA} = \frac{RCA_t}{RCA_{t-1}}$$

keterangan:

RCA_t : Nilai RCA tahun ke-(t)

RCA_{t-1} : Nilai RCA tahun sebelumnya

interpretasi:

- Jika $RCA > 1$, maka negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif atas komoditas i.
- Jika $RCA < 1$, maka negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif pada komoditas i.
- Jika $RCA = 1$, maka tidak terjadi kenaikan kinerja ekspor pada komoditas i.

Hasil analisis daya saing melalui RCA memiliki faktor-faktor yang memengaruhi nilai RCA pada suatu komoditas di suatu negara. Pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dihitung menggunakan analisis korelasi. D. Purba & Purba (2022) menyatakan bahwa analisis korelasi merupakan alat statistik yang berguna untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Hasil analisis korelasi menunjukkan arah dan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Salah satu teknik analisis korelasi yang kerap digunakan dalam analisis ialah teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Analisis korelasi *pearson product moment* secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

dengan keterangan, yaitu:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

x_i = nilai x ke-i

y_i = nilai y ke-i

n = banyaknya amatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu eksportir komoditas cengkih Indonesia juga memiliki kompetitor utama yaitu Madagaskar. Pada tahun 2018, peringkat pertama ekspor cengkih masih ditempati Madagaskar dengan volume ekspor 20.721 ton. Peringkat tiga, empat dan lima secara berurutan ditempati oleh Singapura, Comoros, dan Brazil (FAO, 2021). Perbandingan volume ekspor cengkih di dunia yang diekspor oleh Indonesia dan Madagaskar dalam kurun waktu 10 tahun lamanya, yaitu dari tahun 2012 hingga 2021 dalam satuan ton disajikan pada tabel 1.

Alisia (2023) mengemukakan bahwa Indonesia mengalami fluktuasi tingkat ekspor komoditas cengkih di dunia. Ekspor cengkih dari Indonesia cenderung konstan, tetapi masih terjadi peningkatan di beberapa tahun. Indonesia mampu meningkatkan persentase hingga 44,8% terhadap volume ekspor cengkih di dunia pada tahun 2018. Sementara, Madagaskar mengalami penurunan volume ekspor pada tahun 2018 hingga persentase menurun menjadi 67,3%. Namun, rata-rata volume ekspor cengkih Madagaskar lebih besar dibanding Indonesia di dunia. Rata-rata volume ekspor cengkih yang dimiliki oleh Madagaskar lebih unggul dibandingkan rata-rata volume ekspor cengkih Indonesia pada tahun 2008 hingga 2018 di dunia. Salah satu penyebab fenomena ini dapat terjadi

adalah pengaruh harga internasional dan ekspor cengkih UN Comtrade (2023) membuktikan bahwa harga ekspor cengkih Indonesia lebih tinggi dibandingkan Madagaskar pada tahun 2018. Indonesia menaksir harga cengkih di dunia pada harga 5.025 US\$/kg, dimana harga ini meningkat dibanding tahun 2017 dengan harga 3.183 US\$. Sementara, harga ekspor cengkih Madagaskar justru menurun menjadi 6.940US\$ dari 7.291 US\$/kg.

Tabel 1. Volume Ekspor Indonesia dan Madagaskar

Tahun	Indonesia (ton)	Madagaskar (ton)
2012	4.802	18.460
2013	4.711	9.792
2014	7.672	11.568
2015	12.292	20.134
2016	11.833	20.621
2017	8.673	30.522
2018	19.186	20.721
2019	24.971	14.341
2020	47.357	14.736
2021	19.815	21.164

Sumber: International Trade Center (2023)

Kondisi Impor Komoditas Cengkih di India

Berdasarkan Indonesia Trade Promotion Center (2020), industri makanan kemasan yang mengandung rempah, termasuk cengkih, merupakan salah satu bahan baku utama bagi produk roti, makanan kaleng, makanan kering, makanan olahan beku, produk makanan pengganti dengan bumbu dan campuran bumbu di India. Sekitar 20-40% cengkih bubuk digunakan oleh pabrik kosmetik, pasta gigi, parfum, hingga rokok kretek (Government of India, 2020). Rempah-rempah termasuk cengkih, juga digunakan oleh industri medis, kosmetik, farmasi, wewangian, serta masih banyak lagi. India juga sangat mengutamakan bahan baku impor yang berkualitas untuk rempah termasuk cengkih untuk meningkatkan produksi makanan olahan domestik. Berikut volume impor cengkih India ke pasar dunia dalam kurun waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2021 berdasarkan (International Trade Center, 2023):

Tabel 2. Volume Impor Cengkih India

Tahun	Volume Impor (ton)
2012	11.084
2013	70.19
2014	13.389
2015	17.859
2016	19.278
2017	20.571
2018	17.607
2019	19.315
2020	30.809
2021	25.939

Sumber: International Trade Center (2023)

Besarnya volume import komoditas cengkih India menyebabkan India dijuluki pasar penyerap cengkih terbesar di dunia disebabkan volume produksinya sedikit dan kebutuhan akan komoditas cengkih besar da Silva Pinto *et al.* (2022).

Hubungan Indonesia, Madagaskar, dan India dalam Perdagangan Internasional Komoditas Cengkih

Indonesia dan Madagaskar mempunyai negara tujuan ekspor utama komoditas cengkih yaitu negara India. Ekspor Cengkih dari Indonesia ke India dengan persentase sebesar 29,20% dan diikuti negara tujuan ekspor lainnya, seperti Uni Emirat Arab, Singapur, Bangladesh, Pakistan, Saudi Arabia, Amerika Serikat, China, Peru, dan Vietnam (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Berdasarkan data yang disajikan oleh International Trade Center (2023), kuantitas ekspor cengkih, dengan kode HS 090710 (*Cloves, whole fruit, cloves and stems, neither crushed nor ground*), antara negara

Indonesia dan Madagaskar ke negara India pada tahun 2012 hingga tahun 2021 dalam satuan ton dapat dilihat sebagai berikut:

Besarnya volume ekspor dan nilai ekspor komoditas Cengkih Indonesia dengan cengkih Madagaskar di negara India karena Madagaskar merupakan salah satu negara produsen cengkih terbesar sehingga Madagaskar menjadi pesaing utama dalam ekspor cengkih Indonesia di pasar India (Tridge, 2020). India sebagai mitra dagang cengkih Indonesia memiliki peningkatan jumlah ekspor di tahun 2019 dari tahun sebelumnya. Hal ini berdampak positif kepada Indonesia karena peningkatan permintaan tersebut menyebabkan adanya peningkatan devisa di Indonesia (Sinaga & Fuadi, 2020). Namun, rata-rata volume ekspor cengkih Madagaskar ke India masih lebih tinggi dibandingkan volume ekspor cengkih Indonesia ke India layaknya rata-rata volume ekspor cengkih Indonesia dan Madagaskar ke dunia. Adapun perbandingan nilai ekspor komoditas cengkih Indonesia dan Madagaskar di Negara India dalam satuan US\$ sebagai berikut:

Tabel 3. Volume dan Nilai Ekspor Cengkih Indonesia dan Madagaskar ke India

Tahun	Volume Indonesia	Nilai ekspor	Volume Madagaskar	Nilai ekspor
2012	1038	1855	5233	42480
2013	314	465	2883	22001
2014	2310	2726	4597	40389
2015	2326	6350	10755	79083
2016	2384	5522	7333	46487
2017	2546	4396	10246	67843
2018	4077	21759	6748	45241
2019	9100	33535	7066	35880
2020	13699	49649	9282	40560
2021	5738	28046	9407	53990

Sumber: International Trade Center (2023)

Nilai ekspor Indonesia dari tahun 2012 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan adanya peningkatan nilai ekspor di beberapa tahun tertentu. Hal ini pun terjadi pada nilai ekspor Madagaskar yang juga mengalami fluktuasi, tetapi tidak diiringi dengan kecenderungan adanya peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai ekspor cengkih Indonesia ke India.

Analisis Daya Saing Cengkih Indonesia

Cengkih di Indonesia kandungan minyak yang tinggi sehingga digemari oleh negara India sehingga banyak diekspor ke India. Suatu negara memiliki daya saing ekspor apabila produk barang atau jasa dari negara tersebut memiliki tingkat keunggulan komparatif, mulai dari tingkat keunggulan komparatif rendah hingga tinggi. Produk barang atau jasa yang memiliki tingkat keunggulan komparatif rendah memiliki peluang yang besar untuk diimpor dan produk barang atau jasa yang memiliki keunggulan komparatif tinggi cenderung akan diekspor ke negara lain. Analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) mampu membantu suatu negara untuk mengukur tingkat keunggulan komparatif atau daya saing ekspor suatu produk (Alisia, 2023). Analisis RCA membutuhkan beberapa data, seperti nilai ekspor cengkih Indonesia ke India, total nilai ekspor cengkih dunia ke negara India, total nilai ekspor seluruh komoditas Indonesia ke negara India, dan total nilai ekspor seluruh komoditas dunia ke negara India, untuk membantu alat analisis dalam mengukur daya saing ekspor komoditas cengkih dari Indonesia di negara India. Data ekspor komoditas cengkih dan seluruh komoditas Indonesia ke India juga total nilai ekspor seluruh komoditas dunia ke India dari tahun 2012 hingga tahun 2021 diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Ekspor Cengkih dan seluruh Komoditas Indonesia Ke India

Tahun	Nilai Ekspor Cengkih Indonesia ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Cengkih Dunia ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Dunia ke India (US\$)
2012	1,855	90,618	12,496,314	488,976,378
2013	465	61,078	13,031,303	466,045,567

Tahun	Nilai Ekspor Cengkih Indonesia ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Cengkih Dunia ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Indonesia ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Dunia ke India (US\$)
2014	2,726	104,482	12,248,960	459,369,464
2015	6,350	150,618	11,713,021	390,799,463
2016	5,522	141,506	10,093,805	356,686,417
2017	4,396	157,935	14,083,573	443,852,795
2018	21,759	136,599	13,725,676	509,273,228
2019	33,535	111,487	11,823,491	478,883,729
2020	49,649	170,651	10,413,999	367,980,363
2021	28,046	135,941	13,341,986	570,402,004

Sumber: International Trade Center (2023) & UN Comtrade (2023) (diolah)

Tabel 5. Nilai RCA Komoditas Cengkih Indonesia di Negara India

Tahun	Nilai RCA
2012	0.8010053026
2013	0.2722755748
2014	0.9784694722
2015	1.406636509
2016	1.378964889
2017	0.8772137063
2018	5.910286252
2019	12.18311764
2020	10.28037081
2021	8.820252773
Rata-rata	4.29

Berdasarkan tabel tersebut, nilai RCA cengkih Indonesia di Negara India menunjukkan nilai:

- Nilai RCA positif >1 pada tahun 2015, 2016, 2018, 2019, 2020, dan 2021.
- Nilai RCA positif <1 pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2017.

Hasil analisis RCA cengkih Indonesia di negara India memiliki rata-rata nilai RCA positif > 1, yaitu 4.29. Nilai RCA > 1 memiliki makna bahwa cengkih Indonesia merupakan komoditas dengan keunggulan komparatif di negara India. Cengkih Indonesia dinyatakan memiliki daya saing ekspor di negara India dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Hasil ini juga menguatkan penyataan penelitian yang dilakukan oleh Alisia (2023), dimana nilai RCA cengkih Indonesia memiliki rata-rata nilai RCA positif >1 dari tahun 2008 hingga tahun 2018 dengan nilai rata-rata nilai RCA cengkih Indonesia di negara India sebesar 1,91 dari tahun 2008-2018 sehingga dapat dinyatakan bahwa komoditas cengkih Indonesia memiliki keunggulan komparatif di negara India.

Analisis Daya Saing Cengkih Madagaskar di Negara India

Madagaskar pun memiliki cengkih dengan kandungan aroma yang kuat sehingga digemari di India. Analisis daya saing cengkih Madagaskar di India juga diukur menggunakan analisis RCA dengan menggunakan data nilai ekspor yang berasal dari Madagaskar dan dunia, nilai ekspor cengkih Madagaskar ke India, total nilai ekspor cengkih dunia ke negara India, total nilai ekspor seluruh komoditas Madagaskar ke negara India, dan total nilai ekspor seluruh komoditas dunia ke negara India. Data ekspor komoditas cengkih dan seluruh komoditas Madagaskar ke India juga total nilai ekspor seluruh komoditas dunia ke India dari tahun 2012 hingga tahun 2021 diperlihatkan sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Ekspor Cengkih dan seluruh Komoditas Madagaskar Ke India

Tahun	Nilai Ekspor Cengkih Madagaskar ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Cengkih Dunia ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Madagaskar ke India (US\$)	Total Nilai Ekspor Seluruh Komoditas Dunia ke India (US\$)
2012	42,480	90,618	64,499,179	488,976,378
2013	22,001	61,078	39,612,291	466,045,567
2014	40,389	104,482	67,749,569	459,369,464
2015	79,083	150,618	118,549,280	390,799,463
2016	46,487	141,506	84,744,530	356,686,417
2017	67,843	157,935	90,214,768	443,852,795
2018	45,241	136,599	77,332,956	509,273,228
2019	35,880	111,487	76,077,755	478,883,729
2020	40,560	170,651	76,505,351	367,980,363
2021	53,990	135,941	105,397,550	570,402,004

Sumber: International Trade Center (2023) & UN Comtrade (2023) (diolah)

Tabel 7. Nilai RCA Komoditas Cengkih Madagaskar di Negara India

Tahun	Nilai RCA
2012	3.553887926
2013	4.237952004
2014	2.621061487
2015	1.730857431
2016	1.382711457
2017	2.113430554
2018	2.181076564
2019	2.025818804
2020	1.143199275
2021	2.149380944
Rata-rata	2.31

Hasil analisis RCA komoditas cengkih Madagaskar di negara India dengan hasil analisis bahwa nilai RCA positif > 1 dari tahun 2012 hingga 2021. Hasil ini menunjukkan bahwa cengkih Madagaskar memiliki keunggulan komparatif di negara India dan berdaya saing ekspor di negara India dari tahun 2012 hingga tahun 2021. Hasil analisa RCA Madagaskar ke India pada tahun 2008 hingga tahun 2018 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,51 Alisia (2023).

Perbandingan Hasil Nilai RCA Komoditas Cengkih Indonesia dan Madagaskar di Negara India

Hasil analisis RCA komoditas cengkih Indonesia dan Madagaskar di negara India pada tahun 2012 hingga tahun 2021 menunjukkan adanya perbedaan hasil yang mencolok, walaupun kedua negara merupakan negara pengekspor cengkih dengan keunggulan komparatif di negara India. Tabel 8 menunjukkan perbedaan hasil analisis RCA antara Indonesia dan Madagaskar di negara India dari tahun 2012 hingga tahun 2021.

Nilai RCA Indonesia dari tahun 2012 hingga 2021 memiliki rata-rata sebesar 4,29. Rata-rata nilai ini lebih besar dibandingkan rata-rata nilai RCA Madagaskar sebesar 2,31. Hasil ini menyatakan bahwa cengkih dari Indonesia lebih berdaya saing dari komoditas cengkih dari Madagaskar di negara India. Faktor yang menyebabkan nilai RCA komoditas cengkih dari Madagaskar menurun akibat menurunnya luas areal panen dan produksi yang memengaruhi volume dan nilai ekspor komoditas cengkih dari Madagaskar.

Tabel 8. Perbandingan Nilai RCA Indonesia dan Madagaskar tahun 2012-2021

Tahun	RCA Indonesia	RCA Madagaskar
2012	0.8010053026	3.553887926
2013	0.2722755748	4.237952004
2014	0.9784694722	2.621061487
2015	1.406636509	1.730857431
2016	1.378964889	1.382711457
2017	0.8772137063	2.113430554
2018	5.910286252	2.181076564
2019	12.18311764	2.025818804
2020	10.28037081	1.143199275
2021	8.820252773	2.149380944
Rata-rata	4.29	2.31

Analisis Korelasi Nilai Ekspor Cengkih Indonesia dan Volume Ekspor Cengkih Indonesia dengan RCA Indonesia di Negara Indonesia

Tabel 9. Nilai Ekspor Cengkih Indonesia di Negara India

		Nilai Ekspor	Nilai RCA
Nilai Ekspor	Pearson Correlation	1	.943
	Sig. (2-tailed)		.000*
	N	10	10
Nilai RCA	Pearson Correlation	.943	1
	Sig. (2-tailed)	.000*	
	N	10	10

*Tingkat korelasi berada pada tingkat signifikansi 0.01 (2-tailed)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis RCA menunjukkan bahwa pengaruh nilai ekspor cengkih Indonesia terhadap nilai RCA Indonesia menghasilkan nilai sebesar 0.943 yang berarti nilai ekspor cengkih Indonesia terhadap nilai RCA Indonesia memiliki hubungan positif dan korelasi sangat kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,01, yang berarti hasil analisis signifikan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kondisi dan fluktuasi yang terjadi pada nilai ekspor komoditas cengkih di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan sehingga dapat dikatakan memiliki korelasi terhadap RCA Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2021 di Negara India. Menurut (Manalu & Hartoyo, 2022), fluktuasi nilai ekspor yang terjadi dalam perdagangan global pada setiap negara akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif dan komparatif. Keunggulan komparatif ini yang berkaitan erat dengan tingkat daya saing komoditas di suatu negara yang dapat diukur melalui hasil analisis RCA. Beberapa faktor yang memengaruhi nilai ekspor cengkih dari Indonesia ialah faktor kurs dan volume produksi, sementara inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ekspor cengkih di Indonesia (Sari & Widanta, 2018).

Berdasarkan hasil pada tabel 10 dapat diketahui bahwa hasil analisis RCA volume ekspor cengkih Indonesia terhadap nilai RCA Indonesia menghasilkan nilai sebesar 0.887 yang berarti nilai ekspor cengkih Indonesia terhadap nilai RCA Indonesia memiliki hubungan positif dan korelasi sangat kuat dengan nilai signifikansi sebesar 0.001, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,01, yang berarti hasil analisis signifikan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa volume ekspor komoditas cengkih di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan sehingga dapat dikatakan memiliki korelasi terhadap RCA Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2021. Volume ekspor memiliki pengaruh terhadap kuat atau lemahnya daya saing dari suatu produk atau komoditas

di pasar internasional (Alisia, 2023). Beberapa faktor yang memengaruhi volume ekspor cengkih di Indonesia adalah luas lahan, jumlah produksi, dan kurs dollar Amerika Serikat, khususnya pada tahun 1993 hingga tahun 2012 (Segarani *et al.*, 2015).

Tabel 10. Volume Ekspor Cengkih Indonesia di Negara India

		Volume Ekspor	Nilai RCA
Volume Ekspor	Pearson Correlation	1	.887
	Sig. (2-tailed)		.001*
	N	10	10
Nilai RCA	Pearson Correlation	.887	1
	Sig. (2-tailed)	.001*	
	N	10	10

*Tingkat korelasi berada pada tingkat signifikansi 0.01 (2-tailed)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Analisis Korelasi Nilai Ekspor Cengkih Madagaskar dan Volume Ekspor Cengkih Madagaskar dengan RCA Madagaskar di Negara India

Tabel 11. Nilai Ekspor Cengkih Madagaskar di Negara India

		Nilai Ekspor	Nilai RCA
Nilai Ekspor	Pearson Correlation	1	-.494
	Sig. (2-tailed)		.147*
	N	10	10
Nilai RCA	Pearson Correlation	-.494	1
	Sig. (2-tailed)	.147*	
	N	10	10

*Tingkat korelasi berada pada tingkat signifikansi 0.01 (2-tailed)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa pengaruh nilai ekspor cengkih Madagaskar terhadap nilai RCA Madagaskar adalah sebesar -0.494 yang berarti hubungan korelasi negatif dan sedang dengan nilai sig sebesar 0.147 yang berarti tidak signifikan. Hubungan korelasi negatif antara nilai ekspor cengkih Madagaskar terhadap nilai RCA Madagaskar menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara nilai ekspor cengkih Madagaskar terhadap nilai RCA Madagaskar pada tahun 2012 hingga tahun 2021, baik hubungan secara berlawanan atau searah. Kedua variabel pun tidak signifikan dengan nilai signifikan 0.147, yaitu lebih besar dari 0.01. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi nilai ekspor cengkih Madagaskar tidak sama sekali berpengaruh terhadap fluktuasi nilai RCA Madagaskar pada tahun 2012 hingga tahun 2021. Faktor yang memengaruhi nilai ekspor cengkih, seperti kurs dan volume ekspor, tidak memberikan korelasi atau hubungan terhadap nilai RCA Madagaskar.

Tabel 12. Volume Ekspor Cengkih Madagaskar di Negara India

		Volume Ekspor	Nilai RCA
Volume Ekspor	Pearson Correlation	1	-.772
	Sig. (2-tailed)		.009*
	N	10	10
Nilai RCA	Pearson Correlation	-.772	1
	Sig. (2-tailed)	.009*	
	N	10	10

*Tingkat korelasi berada pada tingkat signifikansi 0.05 (2-tailed)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil di atas dapat diketahui bahwa pengaruh volume ekspor cengkih Madagaskar terhadap nilai RCA Madagaskar adalah sebesar -0.772 yang berarti hubungan korelasi negatif dan tingkat hubungan kuat dengan nilai sig sebesar 0.009 yang berarti signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa volume ekspor cengkih Madagaskar berpengaruh terhadap nilai RCA Madagaskar dengan arah hubungan negatif, yaitu hubungan korelasi yang berlawanan atau tidak searah. Hubungan korelasi negatif yang signifikan antara volume ekspor cengkih Madagaskar terhadap nilai RCA Madagaskar menunjukkan bahwa peningkatan volume ekspor cengkih Madagaskar memengaruhi nilai RCA Madagaskar, tetapi tidak diiringi dengan peningkatan nilai RCA Madagaskar, melainkan penurunan nilai RCA Madagaskar dan sebaliknya pada tahun 2012 hingga tahun 2021 karena hubungan korelasi yang berlawanan dengan tingkat hubungan yang kuat. Hal ini tercermin dari perbandingan nilai RCA Indonesia dan Madagaskar pada tahun 2012 hingga tahun 2021 dimana nilai RCA Indonesia lebih tinggi dibandingkan Madagaskar, tetapi volume ekspor cengkih Indonesia lebih rendah dibandingkan Madagaskar di tahun yang sama. da Silva Pinto et al. (2022) menjelaskan bahwa cengkih dari Indonesia memiliki kuantitas yang banyak dengan kualitas yang baik sehingga lebih digemari oleh masyarakat India.

KESIMPULAN

Indonesia dan Madagaskar merupakan pengekspor komoditas cengkih di dunia dengan tujuan yang sama negara India. Hasil analisis daya saing yang dianalisis menggunakan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) menyatakan bahwa nilai RCA Indonesia dari tahun 2012 hingga 2021 memiliki rata-rata sebesar 4,29 dan rata-rata nilai ini lebih besar dibandingkan rata-rata nilai RCA Madagaskar sebesar 2,31. Hasil ini menyatakan bahwa cengkih dari Indonesia lebih berdaya saing dari komoditas cengkih dari Madagaskar di negara India. Hasil ini menyatakan bahwa cengkih dari Indonesia lebih berdaya saing dari komoditas cengkih dari Madagaskar di negara India. Adapun, hasil analisis uji korelasi *Product Moment* yang menyatakan bahwa nilai ekspor dan volume ekspor Indonesia berpengaruh kuat terhadap nilai RCA di Indonesia pada tahun 2012-2021. Sedangkan, nilai ekspor di Madagaskar memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap nilai RCA di Madagaskar pada tahun 2012-2021. Volume ekspor cengkih di Madagaskar memiliki arah hubungan yang negatif dan signifikan terhadap nilai RCA di Madagaskar pada tahun 2012-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisia, R. (2023). *Perbandingan Daya Saing Ekspor Cengkih Indonesia Dan Madagaskar Di Pasar Internasional*.
- Anggrasari, H., & Mulyo, J. H. (2022). Tingkat Kemiripan Dan Kompetisi Struktur Ekspor Komoditas Rempah-Rempah Indonesia Di Pasar Internasional. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 11–20.
- da Silva Pinto, J., Suharno, S., & Rifin, A. (2022). Kinerja Ekspor Cengkih Indonesia di Pasar India: Pendekatan Linear Approximate Almost Ideal Demand System (LA/AIDS). *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 10(2), 262–279.
- Dewi, C., Achsanulnashir, A., & Widiyono, W. (2021). Analisis Daya Saing Ekspor Cengkih Indonesia Di Pasar Internasional. *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 24–30.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. (2022). *STATISTIK PERKEBUNAN UNGGULAN NASIONAL 2021-2023*.
- FAO. (2021). *FAO World Food and Agriculture - Statistical Yearbook 2021*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4060/cb4477en>
- Government of India. (2020). *The Humble Clove | INDIAN CULTURE*. 2020.
- Hidayah, M., Fariyanti, A., & Anggraeni, L. (2022). Daya Saing Ekspor Cengkih Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(3), 930–937.
- Indonesia Trade Promotion Center. (2020). *Bedah Pasar Rempah-Rempah Ke India dan mesir*. 2020.
- International Trade Center. (2023a). *Existing and Potential Trade between Madagascar and India Product: 0907 Cloves, Whole Fruit, Cloves, and Stems*. 2023.
- International Trade Center. (2023b). *Existing and Potential Trade between Madagascar and Indonesia to India Product: 0907 Cloves, Whole Fruit, Cloves, and Stems*. 2023.

- International Trade Center. (2023c). *India's Cloves Import from World*. 2023.
- Manalu, D. S. T., & Hartoyo, S. (2022). Analisis Daya Saing Serta Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pangsa Pasar Negara Eksportir Utama Kopi Di Negara Importir Utama Kopi. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 16(1), 1–24.
- Purba, D., & Purba, M. (2022). Aplikasi Analisis Korelasi dan Regresi menggunakan Pearson Product Moment dan Simple Linear Regression. *Citra Sains Teknologi*, 1(2), 97–103.
- Rosanti, F. (2015). *Posisi Daya Saing dan Spesialisasi Perdagangan Lada Indonesia Dalam Menghadapi Globalisasi (Studi pada Ekspor Lada Indonesia Tahun 2009-2013)*. Universitas Brawijaya.
- Royal Spices. (2016). *CG-1 Hand Picked Superior Quality Cloves*. 2016.
- Sari, K. I. N., & Widanta, A. (2018). Analisis keunggulan komparatif produk cengkih indonesia ke negara ASEAN tahun 2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 7(7), 1530–1557.
- Segarani, M., Putu, L., & Dewi, P. M. (2015). Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, dan Kurs Dollar pada Ekspor Cengkih di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(4), 165318.
- Sinaga, J., & Fuadi, A. (2020). Kerja Sama Espor Cengkih Indonesia-India Tahun 2017-2019. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 1–15.
- Tridge. (2020). *Whole Clove Global Production and Top Producing Countries - Tridge*. 2020.
- Tumengkol, W., Palar, S., & Rotinsulu, D. (2015). Kinerja dan daya saing ekspor hasil perikanan laut Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(01).
- Tupamahu, Y. M. (2015). Analisis daya saing ekspor cengkih Indonesia di kawasan ASEAN dan Dunia. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 8(1), 27–35.
- UN Comtrade. (2023). *Indonesia and Madagascar Cloves Trade Value*. 2023.
- Zuhdi, F., & Rambe, K. R. (2021). Daya Saing Ekspor Cengkih Indonesia Di Pasar Global. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 165.